

PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, DEBT RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Kevin Biliputra* dan Ardiansyah Rasyid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: kevin.125160339@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of the board of directors, debt ratio, and firm size to firm's performance of the manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2017-2019. This research uses 74 manufacturing companies as sample and also use multiple regression analysis. The results of this research show that debt ratio has a significant positive effect on firm's performance while size of the board of directors and firm size has no significant effect on firm's performance.

Keywords: *firm performance, board of directors, debt ratio, firm size*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi, *debt ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 74 perusahaan manufaktur sebagai sampel dan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *debt ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : *kinerja perusahaan, ukuran dewan direksi, debt ratio, ukuran perusahaan*

Pendahuluan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari aktivitas maupun kegiatan perusahaan yang bisa dijadikan patokan untuk menentukan kesuksesan perusahaan (Febriani & Isyнуwardhana, 2020).

Tingkat persaingan antar perusahaan yang tinggi pada era globalisasi menyebabkan perusahaan bersaing dalam memperoleh laba. Perusahaan mempunyai keharusan dalam memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Para investor akan melihat kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba dari laporan keuangan. Laba yang diperoleh perusahaan bisa dimanfaatkan guna menguji tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh perusahaan (Jeremy & Viriany, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari rasio profitabilitas ataupun kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan akan membaik, jikalau menghasilkan *return on asset* (ROA) yang tinggi serta menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukan kinerja perusahaan

semakin baik (Almira & Wiagustini, 2020). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset yang dipergunakan. Hasil dari ROA akan memberikan gambaran kepada investor seberapa efisien keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Informasi ini penting bagi manajemen untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dan penting bagi calon investor untuk memahami kinerja keuangan perusahaan agar dapat berinvestasi di perusahaan.

Kajian Teori

Agency Theory. *Agency theory* diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan Meckling di tahun 1976. (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa *agency theory* merupakan relasi yang terdapat diantara *agent* yang adalah individu yang pengelola perusahaan yang dilimpahi tanggung jawab oleh investor suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaan sejalan dengan urgensi investor saham dengan *principal* selaku pemilik suatu instansi atau perusahaan maupun investor suatu perusahaan. Relasi keagenan tersebut timbul akibat keberadaan perjanjian diantara manajemen dengan investor untuk membuat kesepakatan (Jeremy & Viriany, 2021).

Teori keagenan menjelaskan bahwa kinerja suatu instansi mendapat pengaruh dari keberadaan suatu konflik kepentingan diantara pihak pengelola dengan pemegang saham yang terjadi saat seluruh pihak ingin memaksimalkan atau mewujudkan tujuan masing-masing. Konflik tersebut dinamakan juga dengan *agency problem* (persoalan keagenan). Hal tersebut menyebabkan instansi harus mengerahkan dana tambahan untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh masalah keagenan. (Jensen & Meckling, 1976) mengelompokkan biaya agensi ke dalam *residual cost*, *bonding cost*, dan *monitoring loss*.

Trade Off Theory. Teori *trade-off* adalah ketika perusahaan menggunakan hutang dan hutang tersebut dikenakan pajak. Penggunaan hutang melibatkan dua masalah, yaitu hutang sebagai sumber pendanaan lebih murah daripada saham, dan hutang menimbulkan biaya pengurangan pajak. Myers (2001) menyatakan bahwa *trade-off theory* untuk menentukan struktur modal yang baik mencakup beberapa faktor, antara lain pajak, biaya agensi, dan biaya kebangkrutan. Bisnis yang menguntungkan mau tidak mau akan berusaha mengurangi pajak dengan meningkatkan rasio utangnya, sehingga penambahan utang akan mengurangi pajak.

Kinerja Perusahaan. kinerja perusahaan adalah tolak ukur kesuksesan pihak pengelola untuk mengoperasikan instansi. Penjelasan mengenai kinerja perusahaan sangatlah dibutuhkan oleh seluruh pihak yang terkait dengan instansi contohnya investor, kreditur, publik, serta pemerintah (Erawati & Wahyuni, 2019).

Ukuran Dewan Direksi. Dewan Direksi adalah bagian yang penting pada suatu instansi serta mempunyai kewenangan penuh atas tujuan instansi. Dewan direksi juga mempunyai kewenangan guna menyusun rancangan strategik serta memastikan operasional suatu instansi. Tanggung jawab yang dimiliki oleh dewan direksi membuatnya menjadi aspek utama yang diperlukan instansi dalam penentuan optimalisasi pola kerja sebuah instansi. Keberadaan dewan direksi yang bertugas mengatur jalannya instansi serta berwenang atas target instansi yakni dengan mengoptimalkan keuntungan instansi dengan efektif dan efisien guna mewujudkan target yang ditetapkan, maka akan memaksimalkan kinerja finansial yang bisa ditinjau berdasarkan peningkatan kinerja perusahaan (Febriani & Isyнуwardhana, 2020).

Debt Ratio. *Debt ratio* merupakan bentuk pengukuran seberapa besar aset perusahaan didanai oleh pinjaman dari kreditur (Tambunan & Prabawani, 2018). Semakin tinggi jumlah hutang, semakin tinggi nilai aset perusahaan sehingga dapat membiayai segala aktivitas perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan sumber pendanaan yang lebih besar, peluang untuk mendapatkan keuntungan meningkat, tetapi juga meningkatkan risiko. *Debt ratio* adalah contoh perbandingan yang berkaitan dengan hutang. Pada riset ini, peneliti mengukur *debt ratio* dengan total liabilitas dibagi dengan total aset.

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala suatu instansi atau perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah untuk memperoleh pendanaan (Davinda et al., 2021). Contoh aspek untuk menentukan instansi yang hendak dibuat menjadi opsi penanaman modal oleh pemegang saham yakni melalui peninjauan skala sebuah perusahaan. Skala ini dapat menjadi parameter dalam perusahaan untuk menarik investor. Semakin besar ukurannya, maka peluang perusahaan mendapatkan dana semakin besar. Tetapi kemungkinan akan ukuran perusahaan yang kecil dapat memperoleh sumber dana juga ada karena sifat perusahaan kecil lebih fleksibel dan tidak memerlukan banyak pengeluaran contohnya biaya

peralatan dan sumber daya manusia. Tetapi ukuran perusahaan yang rendah dapat mengakibatkan kinerja perusahaan tidak efektif dan efisien (Febriani & Isyuardhana, 2020). Pada riset ini, ukuran perusahaan ditentukan dengan memanfaatkan semua aktiva yang diperoleh instansi. Ukuran perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam 3 tipe yakni kecil, menengah, serta besar

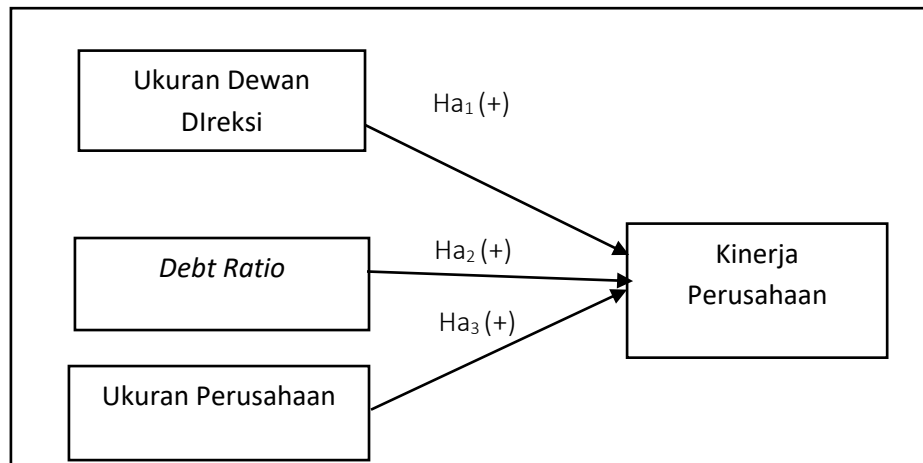
Pengembangan Hipotesis

Menurut penelitian (Apriliani & Dewayanto, 2018) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan (Febriani & Isyuardhana, 2020) menjelaskan bahwa ukuran dewan direksi berdampak secara negatif dan signifikan atas kinerja perusahaan. Melainkan (Jenny & Christina, 2019), dan (Jeremy & Viriany, 2021) memperlihatkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berdampak secara signifikan atas kinerja perusahaan. H_1 : Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Menurut penelitian (Jenny & Christina, 2019) dan (Jeremy & Viriany, 2021) menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Melainkan hasil penelitian dari (Tambunan & Prabawani, 2018) juga (Sanjaya, 2018) menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Jufrizen et al., 2019) menunjukkan bahwa *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. H_2 : *Debt Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Menurut penelitian (Sanjaya, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Rahmatin & Kristanti, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan (Febriani & Isyuardhana, 2020), (Tambunan & Prabawani, 2018), dan (Davinda et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. H_3 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2017-2019 di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel ukuran dewan direksi (X_1), variabel *debt ratio* (X_2), variabel ukuran perusahaan (X_3) sebagai variabel indenpenden, dan variabel kinerja perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 172 perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 74 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel perusahaan yaitu: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019; 2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya per 31 Desember; 3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya disajikan dalam mata uang Rupiah (IDR); 4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel	Ukuran	Skala
1.	Kinerja	ROA= $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	Perusahaan		
2.	Ukuran Dewan Direksi	$UDD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$	Nominal
3.	<i>Debt Ratio</i>	$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan	$UP = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu uji multikolinearitas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terdapat suatu hubungan atau korelasi antar variabel independent. Apabila variabel independent menunjukkan tidak terjadi atau tidak terdapat multikolinearitas, maka model regresi tersebut dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Penarikan kesimpulan dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi menunjukkan < 0.8 maka dapat diartikan bahwa dalam suatu model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	UDD	DR	UP
UDD	1.000000	0.030470	0.629098
DR	0.030470	1.000000	0.008897
UP	0.629098	0.008897	1.000000

Dari hasil yang diperoleh dari tabel maka tidak terdapat multikolinearitas karena hasil yang didapat < 0.8 .

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standart deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel yang diteliti. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan ROA memiliki

nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.085584, standar deviasi sebesar 0.107439, nilai maksimum sebesar 0.920997, sedangkan nilai minimum sebesar 0.000282. Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.869369, standar deviasi sebesar 2.217997, nilai maksimum sebesar 14, dan nilai minimum sebesar 1. Variabel *debt ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.398666, nilai standar deviasi sebesar 0.228220, nilai maksimum sebesar 1.947497, dan nilai minimum sebesar 0.066532. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.67314, nilai standar deviasi sebesar 3.3130981, nilai maksimum sebesar 33.49453, dan nilai minimum sebesar 25.21557.

Uji estimasi model data panel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model data yang terbaik diantara *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model*. Hasil uji *chow* menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section Chi square* < 0,05 maka model data panel yang digunakan yaitu *fixed effect model*. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar 0.0486. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* < 0,05 maka model data panel yang digunakan yaitu *fixed effect model*. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

<i>Dependent Variable: Kinerja Perusahaan</i>				
<i>Method: Panel Least Squares</i>				
<i>Date: 21/18/21 Time: 20:51</i>				
<i>Sample: 2017 2019</i>				
<i>Periodsincluded: 3</i>				
<i>Cross-sections included: 71</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 213</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistics</i>	<i>Prob.</i>
Konstanta	-1.192305	1.128503	-1.056537	0.2925
UDD	0.004769	0.004643	1.027229	0.3060
DR	0.190863	0.067463	2.829144	0.0053
UP	0.041104	0.039005	1.053796	0.2937

<i>Effects Specification</i>			
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0.720907	<i>Mean dependent var.</i>	0.085584
<i>Adjusted R-squared</i>	0.574624	<i>S.D. dependent var.</i>	0.107439
<i>S.E. of regression</i>	0.070073	<i>Akaike info criterion</i>	-2.210815
<i>Sum squared resid</i>	0.711978	<i>Schwarz criterion</i>	-1.030607

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, persamaan regresi linear berganda yang di dapatkan adalah sebagai berikut

$$ROA = - 1.192305 + 0.004769 \text{ UDD} + 0.190863 \text{ DR} + 0.041104 \text{ UP} + e$$

Dari persamaan regresi diatas, menunjukan hasil bahwa konstanta dari persamaan tersebut memiliki nilai sebesar -1.192305. Angka ini menunjukan bahwa kinerja perusahaan akan memiliki nilai sebesar -1.192305 saat variable bebasnya, yaitu ukuran dewan direksi, *debt ratio*, dan ukuran perusahaan jumlahnya sama dengan nol. Persamaan regresi diatas menunjukan bahwa nilai koefisien regresi yang dimiliki ukuran dewan direksi adalah sebesar 0.004769. Saat ukuran dewan direksi mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka nilai kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.004769. nilai koefisien regresi yang dimiliki *debt ratio* adalah sebesar 0.190863. Saat *debt ratio* mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka nilai kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.190863. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan berdasarkan persamaan regresi diatas adalah sebesar 0.041104. Saat ukuran perusahaan mengalami kenaikan nilai sebesar 1 satuan, maka nilai kinerja perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.041104.

Uji koefisiensi determinasi berganda atau dapat disebut dengan uji R^2 . Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dari hasil pengujian, ditunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.574624 atau 57.46%. ketiga variable independen dalam penelitian ini, ukuran dewan direksi, *debt ratio*, dan ukuran perusahaan memiliki

kemampuan untuk menjelaskan variabel independennya, yaitu kinerja perusahaan sebesar 0.574624 atau 57.46%. Sisanya, yaitu sebesar 42.54% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Parsial (uji-t) bertujuan untuk menguji hubungan atau koefisien dari masing-masing variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat bahwa ukuran dewan direksi memiliki nilai koefisien positif dengan nilai probabilitas sebesar $0.3060 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Debt ratio* memiliki nilai koefisien positif dengan nilai probabilitas sebesar $0.0053 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif dengan nilai probabilitas sebesar $0.2937 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Diskusi

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini kemungkinan karena jumlah dari anggota dewan direksi yang semakin besar atau banyak tidak menjamin kualitas dari dewan direksi, melainkan yang perlu diperhatikan adalah kekompetensian direksi dalam tata kelola perusahaan.

Debt ratio memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan yang mendapat pendanaan melalui hutang dapat mengelola hutang dengan baik sehingga memperoleh laba yang lebih besar. Dengan adanya hutang tersebut, perusahaan mampu membeli aset baru lalu mengoptimalkan aset tersebut sehingga memperoleh laba yang besar serta mampu untuk membayar pokok hutang dan bunganya.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan dengan total asset yang besar belum tentu mampu untuk mengelola aset-nya sehingga dapat memperoleh laba yang besar pula. Perusahaan bisa saja tidak dapat mengelola aset-nya dengan efektif sehingga laba yang diperoleh pun tidak optimal.

Penutup

Terdapat tiga keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pertama, penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, *debt ratio*, dan ukuran perusahaan, sedangkan masih banyak variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kedua, sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan periode tiga tahun yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Davinda, R., Mukhzarudfa, M., & Zulma, G. W. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 526. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.409>
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Febriani, S., & Isyнуwardhana, D. (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi , Struktur Modal , Dan Ukuran (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018) the Influence of the Board of Directors , Capital Structure ,.* 7(1), 1015–1022.
- Jenny., & Christina, S. (2019). Do Financial Ratios, Firm Characteristics and Corporate Governance Affect Firm Performance? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 45–50. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.407>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 306–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jeremy., & Viriany. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 38–46.
- Jufrizen., Putri, A. M., Sari, M., Radiman., & Muslih. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 7–18. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Sanjaya, R. (2018). Carbon Credit Dan Faktor-Faktor Lain Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 157–169. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.269>
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 7(2), 130–140. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php>